

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia saat ini yang semakin berkembang serta didukung oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat, melahirkan banyak sekali perusahaan-perusahaan besar berskala nasional maupun internasional. Penerbitan laporan keuangan maupun non keuangan merupakan media informasi yang penting bagi para *stakeholders* dalam rangka melakukan evaluasi kinerja maupun aktivitas perusahaan. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasal 1: “Informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut.” Harga saham pada suatu perusahaan menggambarkan pemikiran investor pada tingkatan keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut yang dapat tercerminkan melalui harga sahamnya. Pihak investor pastinya mengharapkan return yang maksimal pada saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin banyak investor yang berminat sehingga mempengaruhi harga saham. Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menyebabkan investor mengalami kerugian dan tidak mendapatkan return yang diharapkan (Marlina, 2019).

Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan yang *go public* terlalu penting bagi penilaian kinerja keuangan. Saham adalah alat investasi populer di pasar

modal. Saham itu sendiri merupakan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Saham terdiri atas dua macam, yaitu *Preferred Stock* (Saham Preferen) dan *Common Stock* (Saham Biasa). Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka lama bersama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa-masa yang akan datang. Return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari perusahaan kepada investor yang sudah melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Return saham adalah selisih antara harga saham pada akhir tahun sebelumnya dengan harga saham pada akhir tahun setelahnya. Analisis rasio keuangan adalah berorientasi dengan masa depan, berarti bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan juga hasil usaha dimasa mendatang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada tahun berjalan maupun dimasa yang akan datang (Ratna dan Suklimah, 2021).

Pada umumnya sebuah perusahaan berperan penting dalam untuk kepentingan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Untuk mendukung dan menopang kegiatan usahanya perusahaan membutuhkan modal yang diperoleh dari pihak eksternal dengan menerbitkan jenis investasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu,

return menjadi salah satu pertimbangan paling penting yang dilakukan para investor untuk memilih saham yang akan dibelinya (Tandelilin, 2017).

Kinerja saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam. Return saham PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk turun drastis sebesar 36,8% di tahun 2017 dan kembali naik sebesar 29% di tahun 2018. PT Delta Djakarta memiliki return saham di tahun 2019 sebesar 128,7% yang mengalami penurunan tajam setiap tahunnya. Begitu pula return on equity PT Nippon Indosari Corpindo turun 107,5% di tahun 2015 dan kembali naik di tahun 2016. Investor membutuhkan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang ingin diberikan modal. Penilaian kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dapat menghasilkan informasi perusahaan yang memiliki peluang jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada industri makanan dan minuman tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 10,34, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 8,89, mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 10,57 dan tahun 2019 menjadi 11,59. PT Indofood, Tbk. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 11,99%, tahun 2017 sebesar 11% dan tahun 2018 sebesar 7,37%. Selain itu PT Siantar Top mengalami fluktuatif di tahun 2016 sebesar 7,45%, tahun 2017 sebesar 9,22% dan tahun 2018 sebesar 7,78%. Hal ini menunjukkan semakin kecil profit atau laba yang semakin kecil maka minat para

investor untuk membeli sahamnya cenderung sedikit sehingga return saham semakin menurun.

Rasio profitabilitas memiliki peranan penting didalam perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kekuatan laba bagi pemilik dimana rasio ini memiliki kemampuan yang kuat untuk mengetahui perusahaan mampu dalam melunasi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang (Nugraha dan Iradianty, 2022). Rasio profitabilitas diprosikan dalam *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Menurut penelitian Astuti dan Zulkarnain (2020) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian Novianti (2018), Rahardian dan Hersugondo (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara positif berpengaruh terhadap return saham.

Pada industri makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 sebesar 1,05, tahun 2017 sebesar 1,17, dan tahun 2018 sebesar 1,22, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1.08. Pada PT Indofood *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sejak tahun 2016 yakni sebesar 0,87%, tahun 2017 sebesar 0,88% dan tahun 2018 sebesar 0,98%. Hal ini menunjukkan semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan.

Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

Penelitian Solechah (2021) melakukan analisis yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena perilaku investor yang tidak memperhatikan kemampuan permodalan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Investor lebih melihat pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam melakukan investasinya. Penelitian Handayani dan Harris (2019) juga membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim et al., (2022) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Hal tersebut juga menunjukkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi mencerminkan pendapatan meningkat yaitu pada tahun 2016 dan 2018. Perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Kenaikan pertumbuhan penjualan membuat ketertarikan investor untuk mendapatkan keuntungan dan menganggap prospek di masa mendatang bagus, serta siap bersaing didunia usaha. Hal ini memberikan sinyal baik bagi investor dan banyak yang mengincar saham tersebut, kemudian perusahaan berkesempatan menaikkan harga sahamnya Dewi (2019).

Hubungan *Sales Growth* terhadap return saham didukung oleh Dewi (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora, dkk (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saham pada sektor industri barang dan konsumsi (*consumer goods*) merupakan saham dari perusahaan yang menghasilkan produk-produk kebutuhan masyarakat. Menurut Menteri Perindustrian 2014-2019 makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional semester 1 (2018) dan subsektor makanan dan minuman tumbuh 9% (kemenperin.go.id, 2018). Saham pada sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor. Investor berkeyakinan saham pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Setiap investor tentu akan sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan return saham yang tinggi. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Perkembangan return saham subsektor makanan dan minuman memiliki pergerakan yang kurang baik di beberapa periode terakhir.

Fluktuasi penurunan return saham kemungkinan disebabkan oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menjelaskan bahwa perusahaan semakin memiliki citra yang baik sehingga mempengaruhi return saham. Dilihat dari segi fundamental perusahaan sebagai aspek keuangan, aspek non keuangan seperti kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diperhitungkan untuk melihat kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konsisten dapat memberikan nilai tambahan terhadap nilai return perusahaan dan dapat menumbuhkan penanaman modal yang menguntungkan bagi perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyowati, 2018) yang memuat kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap return saham. Nama yang baik akan meningkatkan harga saham yang tentu saja menjadi magnet tersendiri, bagi investor akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan bagi masyarakat akan meningkatkan keinginan untuk membeli.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Sales Growth dan Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Tahun 2017-2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ada ruang lingkup yang akan diambil antara lain Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder pada periode Tahun 2017 sampai 2021.

Identifikasi masalah pada penelitian ini fluktuasi harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis sehingga dapat mempengaruhi return saham. Banyaknya kasus yang terjadi menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat maupun investor dalam menghasilkan return atas modal yang di investasikan sehingga return merupakan faktor motivasi investor dalam berinvestasi dalam menghadapi risiko yang akan terjadi pada perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diciptakan agar penelitian ini dapat sesuai serta terarah sehingga tidak menyimpang dari sasaran penelitiannya, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Adapun pembatasan masalahnya yaitu sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini merupakan sektor perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan variabel *Return Saham*, *Profitabilitas (ROA)*, *Leverage (DER)*, *Sales Growth*, dan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahapan mendasar dari beberapa tahapan penelitian yang mempunyai kedudukan sangat penting

dalam kegiatan penelitian. Penjabaran dari mengidentifikasi suatu masalah yang ingin dicapai penyelesaiannya dinamakan rumusan masalah (Santi Sari Dewi, 2018:66).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham?
2. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham?
3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Return Saham?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Return Saham?
5. Apakah Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Return Saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan adanya sebuah hasil, atau sesuatu yang diperoleh setelah penelitian itu selesai. Tujuan penelitian sebagai ungkapan keinginan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian karenanya rumusan tujuan harus relevan dengan masalah yang ditemukan, rumusan masalah sama dengan mencerminkan sebagai proses penelitian. (Firdaus dan Zamzam, 2018:46). Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan

diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Return Saham.
4. Untuk mengetahui apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Return Saham.
5. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar dapat dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran dan juga untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang Pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Return Saham. Selain itu, metode

penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sumber pemikiran dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian dapat memperluas wawasan dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), *Sales Growth* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Return Saham.

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pendahuluan pada penelitian yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian tersebut, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, maka pada bab ini akan

diuraikan mengenai objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis masalah pada penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini penulis akan membahas tentang analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menuliskan bagaimana kesimpulan dari hasil pengujian yang dilakukan pada bab sebelumnya, membahas keterbatasan masalah pada penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

